



TEKNIK ARGUMENTASI DAKWAH dr. INONG SOAL BAHAYA HOMOSEKSUAL (LGBT)

Lutfi Alvian Widiyanto

STID Al-Hadid, Surabaya

lutfialvianw@gmail.com

Abstrak: *Fenomena LGBT saat ini semakin marak, dan menimbulkan banyak dampak negatif. Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa homoseksual termasuk perbuatan keji (fahisyah) dan juga tindakan melampaui batas (israf). Oleh karena itu dakwah mengenai bahaya LGBT perlu disampaikan dengan teknik argumentasi yang baik. Dalam video youtube macan idealis, dr. Inong selaku dokter ahli kulit dan kelamin mampu menyampaikan argumen yang baik dalam menjelaskan dampak negatif dari LGBT dari aspek kesehatan. Argumentasinya mampu membuat penonton video tersebut sepakat, bahkan berharap video tersebut disebarluaskan untuk mencegah adanya homoseksual. Oleh karenanya menarik untuk diteliti soal teknik argumentasi dr. Inong dalam menjelaskan soal bahaya homoseksual (LGBT) dalam channel youtube Macan Idealis. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan teknik argumentasi yang dilakukan oleh dr. Inong dalam video tersebut. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dan teknik analisisnya adalah reduksi data, analisa data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa teknik argumentasi dr Inong dalam menjelaskan soal bahaya homoseksual adalah menggunakan teknik otoritas dan teknik persamaan. Kontribusi penelitian ini yakni dapat menjadi salah satu contoh berargumen yang baik dan kuat dalam menjelaskan materi dakwah, sehingga membuat mad'u tidak hanya sekedar sepakat saja, tetapi sampai membuat mad'u tergerak menyebarkan argumentasi tersebut ke orang lain.*

Kata Kunci: *dr. Inong, teknik argumentasi, dakwah, LGBT*

Abstract: **DAKWAH ARGUMENTATION TECHNIQUE dr. INONG ABOUT THE DANGERS OF HOMOSEXUALITY (LGBT).** *The LGBT phenomenon is currently increasingly widespread, and causes many negative impacts. In Islamic teachings it is stated that homosexuality is a heinous act (fahisyah) and also an act that goes beyond the limits (israf). Therefore, da'wah about the dangers of LGBT needs to be delivered with good argumentation techniques. In Macan Idealis Channel YouTube, dr. Inong, as a dermatologist and genital specialist, was able to convey good arguments in explaining the negative impact of LGBT from a health aspect. His argument was able to make viewers of the video agree, and even hope that the video would be disseminated to prevent the existence of homosexuals. Therefore, it is interesting to research dr. Inong explains the dangers of homosexuality (LGBT) on the Macan Idealis YouTube channel. The aim of this research is to describe the argumentation techniques used by Dr. Inong in the video. The method used is a descriptive qualitative research method and the analysis techniques are data reduction, data analysis and conclusions. The results of this research explain that dr Inong's argumentation technique in explaining the dangers of homosexuality is to use authority techniques and equality techniques. The contribution of this research is that it can be an example of a good and strong argument in explaining da'wah material, so that Mad'u not only agrees, but also makes Mad'u moved to spread the argument to other people.*

Keywords: *dr. Inong, argumentation techniques, da'wah, LGBT*

Pendahuluan

Menurut American Psychological Association (APA) LGBT adalah singkatan dari istilah Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender yang mana mengarah pada hubungan homoseksual atau hubungan sesama jenis. Istilah LGBT sudah ada sejak tahun 1990 dan banyak digunakan untuk memberi nama kelompok homoseksual hingga hari ini.¹ Homoseksualitas merupakan sebuah kecenderungan untuk tertarik dengan orang sejenis. Istilah lain perilaku gay adalah sodomi dan liwāṭ. Sodomi dalam istilah medis berarti seks melalui anus, yaitu seks yang sering dikaitkan dengan orang homoseksual, gay dan waria.²

Dalam agama Islam homoseksual atau gay disebut dengan istilah, *al-liwath`* (الواط) yang berarti orang yang melakukan perbuatan seperti perbuatan kaum Nabi Luth, yang pelakunya disebut, *al-luthiyyu`* (اللوطي), yang berarti laki-laki yang melakukan hubungan seksual dengan laki-laki.³ Dalam sejarah dijelaskan bahwa kaum Nabi Luth sama sekali tidak mengindahkan seruan Nabi Luth untuk memilih puteri-puterinya, mereka justru lebih memilih untuk melakukan hubungan sesama jenis

(homoseksual). Hal tersebut sesuai dengan Al-Quran surah Al-Hud ayat 78, “... dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar. Nabi Luth berkata: Hai kaumku, Inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, Maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak Adakah di antaramu seorang yang berakal ?”⁴

Oleh sebab itu homoseksualitas merupakan perbuatan sangat rendah dan dianggap melampaui batas, yang dalam Al-Qur’an termasuk dalam kategori *fahisyah* (perbuatan keji). Demikian juga disebut dengan tindakan yang melampaui batas (*israf*).⁵ Permasalahannya jumlah LGBT di Indonesia saat ini semakin naik terutama yang homoseksual. Berdasarkan estimasi Kemenkes pada 2012, terdapat 1.095.970 LSL (laki – laki sex laki – laki) baik yang tampak maupun tidak. Lebih dari lima persennya (66.180) mengidap HIV.⁶ Padahal, pada 2009 populasi gay hanya sekitar 800 ribu jiwa. Bila homoseksual ini dibiarkan, maka akan dapat menimbulkan dampak–dampak negatif. Diantara dampak

¹ Rizky Ratnasari, “Perspektif Mahasiswa Jepang Terhadap Legalisasi LGBT dan Hubungannya dengan Penurunan Tingkat Kelahiran di Jepang,” Skripsi (Universitas Airlangga, 2020), 1.

² Nina Surtiretna, *Remaja dan Problem Seks: Tinjauan Islam dan Medis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 114.

³ Majma, “*al-Lughah al-‘Arabiyyah, al-Mu‘jam al-Wasith, cet. II, Jilid II* (Mishr: Dar al-Ma‘arif, 1393), 846.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 230.

⁵ Abdul Mustaqim, “Homoseksual Dalam Perspektif Al-Qur’an: Pendekatan Tafsir Kontekstual al-Maqashidi,” *Jurnal Suhuf* 9, no. 1 (Juni 2016): 52.

⁶ Achmad Syalaby, “Berapa Sebenarnya Jumlah Gay di Seluruh Indonesia?,” *Republika* (blog), 23 Januari 2016, 1, <https://news.republika.co.id/berita/o1e9ut394/berapa-sebenarnya-jumlah-gay-di-seluruh-indonesia>.

negatifnya adalah sendi-sendi keluarga akan rusak, masyarakat menjadi tidak sehat, dan terputusnya generasi umat manusia yang dapat mengakibatkan kepunahan.⁷

Selain itu dampak kesehatan yang ditimbulkan akibat homoseksual yakni: (1) kanker anal atau dubur, akibat dari melakukan hubungan sek lewat dubur; (2) kanker kulit, akibat dari melakukan oral seks; (3) meningitis, hal lain diungkapkan dalam tulisan di DetikHealth bahwa meningitis terjadi karena penularan hubungan seks yang dilakukan oleh LGBT; (4) HIV/AIDS, hal tersebut dikarenakan umumnya para LGBT memiliki gaya hidup seks bebas dengan banyak orang sehingga kecenderungan terkena virus HIV/ AIDS sangat tinggi.⁸ Meningkatnya jumlah mereka dikarenakan mereka berlindung pada ratusan organisasi masyarakat yang mendukung kecenderungan untuk berhubungan seks sesama jenis. Salah satunya adalah Forum LGBTIQ Indonesia, didirikan pada 2008. Jaringan ini bertujuan memajukan program hak-hak seksual yang lebih luas dan memperluas jaringan agar mencakup organisasi-organisasi lesbian, wanita biseksual, dan pria transgender.⁹ Selain itu, penyebab naiknya atau maraknya fenomena LGBT di Indonesia juga dikarenakan adanya legitimasi sosial muncul dengan berbalut argumentasi ilmiah dan

teologis secara apriori guna memperkuat klaim tentang eksistensi maupun tujuan sosial mereka.¹⁰ Oleh karena itu untuk melawan argumen dari orang yang *pro* terhadap LGBT dibutuhkan argumentasi tandingan yang berkualitas.

Dengan argumentasi, seorang komunikator dapat memengaruhi sikap dan pendapat orang lain untuk percaya dan bertindak sesuai yang diharapkan oleh komunikator. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Gorys Keraf bahwa argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang dibangun agar bisa memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar orang lain percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang yang menyampaikan argumentasi. Oleh karena itu agar bisa dipercaya oleh komunikan maka komunikator berusaha memberikan fakta-fakta atau bukti-bukti.¹¹

Di tengah kondisi yang seperti itu, muncullah sebuah video youtube milik Vasco Ruseimy yang mana kanal youtubanya diberi nama "Macan Idealis". Berbagai macam topik terkini yang menarik dan edukatif diulas oleh Vasko Ruseimy bersama narasumber dalam kanalnya. Jumlah subscriber-nya sudah mencapai jutaan orang.¹² Tepatnya, 1,26 juta subscriber. Pada salah satu video *youtubanya* yang berjudul "PARAH !! FAKTA TERBARU DIBONGKAR DISINI, KALO GAK

⁷ Departemen Agama RI, *Membangun Keluarga Harmonis: Tafsir Al-Qur'an Tematik* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), 17.

⁸ RSUD Padang Panjang, "Penyuluhan Tentang Dampak dan Bahaya LGBT dari Perspektif Psikologis," *Smart Hospital RSUD Padang Panjang* (blog), 21 Mei 2021, 1, <http://rsud.padangpanjang.go.id/24/05/2021/penyuluhan-tentang-dampak-dan-bahaya-lgbt-dari-perspektif-psikologis->.

⁹ Syalaby, "Berapa Sebenarnya Jumlah Gay di Seluruh Indonesia?," 1.

¹⁰ Rustam Dahar Apollo Harahap Kurniadi, *LGBT di Indonesia : Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan Masalah*. Semarang. Al-Ahkam (Semarang: Al- Ahkam, 2016), 223.

¹¹ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 3.

¹² Abud Heryanto, "Mengenal Vasco Ruseimy, Macan Idealis yang Bakal Pulang Kampung," *Dobrak.Co* (blog), 7 Agustus 2023, 1, <https://www.dobrak.co/kiprah/939728731/mengenal-vasco-ruseimy-macan-idealis-yang-bakal-pulang-kampung>.

SIAP NYIMAK MENDING GAK USAH TONTON INI". Vasko mengundang narasumber yakni dr. Inong, seorang dokter spesialis kulit dan kelamin untuk membicarakan soal LGBT. Video tersebut ditonton sebanyak 984.013 kali.

Pada video tersebut dr. Inong memberikan argumentasi soal bahaya atau dampak negatif dari LGBT dan dr. Inong juga menghimbau agar LGBT harus segera ditinggalkan. Menariknya argumentasi dr. Inong dalam mendukung klaim tersebut tidak melalui pendekatan aspek agama melainkan dari aspek dampak kesehatan bagi orang yang homoseksual. Meskipun argumentasi yang dijelaskan berupa dampak kesehatan namun tujuan dr. Inong adalah untuk berdakwah. Dalam video youtube Cinta Quran TV, dr Inong menjelaskan alasan yang membuat dia semangat menyebarkan informasi dan argumen soal bahaya LGBT adalah karena dr. Inong merasa sayang, kasian dan ingin agar mereka yang LGBT kembali ke jalan yang benar agar selamat dunia dan akhirat.¹³ Hal tersebut sesuai dengan pengertian dakwah menurut menurut M. Toha Yahya yakni bahwa dakwah adalah kegiatan menyeru manusia dengan cara yang baik yaitu jalan yang sesuai dengan petunjuk Allah, demi kebaikan dan kebahagiaan *fiddunya wa akhirat*.¹⁴

Bagi masyarakat umum, argumentasi dari aspek dampak kesehatan untuk mendukung klaim bahwa homoseksual harus segera ditinggalkan adalah argumentasi yang sangat jarang didengar atau diketahui.

Umumnya masyarakat hanya mendengar argumentasi aspek agama dari media-media sosial. Bukti bahwa argumentasi dr. Inong soal dampak kesehatan bagi LGBT atau homoseksual sangat jarang didengarkan oleh masyarakat dapat diketahui dari salah satu komentar penonton youtube tersebut yakni @aderohman910 yang menyatakan bahwa *sekali-kali di acara tv yg ngebahas LGBT hadirkan Dr. Inong sebagai narasumber, agar semua tercerahkan jangan cuman dari sudut pandang agama dan pihak yg mendukung aja yang diundang.*

Selain itu, Vasko di caption *youtube* nya menuliskan yang intinya bahwa tonton videonya sampai selesai, karena akan ada fakta terbaru di video ini dan bagikan ke seluruh media sosial, karena video ini akan bikin kalian sadar.¹⁵ Selain itu banyak juga komentar-komentar yang mengharapakan video tersebut disebarluaskan. Salah satu contohnya komentar dari @elilaernawati7159 "Harusnya Bu dr ini diundang juga jadi narasumber di tv one , metro, kompas biar semua warga bisa menerapkan ilmunya utk ketahanan keluarga."

Dari beberapa komentar tersebut, menunjukkann bahwa argumentasi dr. Inong dapat dipahami, dapat dipercaya kebenarannya oleh komunikan, bahkan hingga membuat komunikan ingin menyebarkan argumentasi dr. Inong tersebut. Oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana teknik argumentasi

¹³ Fatih Karim, "INSPIRATIF! BEGINI KISAH PERJUANGAN DOKTER INONG DALAM MENYUARAKAN BAHAYA LGBT | Part 1," t.t., <https://www.youtube.com/watch?v=k08DpBMLHeM>.

¹⁴ M Toha Yahya Omar, *Islam & Dakwah* (Jakarta: AMP Press, 2016), 67.

¹⁵ Vasko Ruseimy, "PARAH !! FAKTA TERBARU DIBONGKAR DISINI, KALO GAK SIAP NYIMAK MENDING GAK USAH TONTON INI," t.t., <https://www.youtube.com/watch?v=iSlTtOK0HM>.

yang digunakan oleh dr. Inong pada video tersebut.

Studi sebelumnya terkait teknik argumentasi dalam dakwah pernah dilakukan oleh, *pertama*, Nur Aida dengan judul “Teknik Argumentasi Nabi Yang Diajarkan Allah Untuk Menjawab Berbagai Tuduhan Quraisy.” Studi tersebut menggunakan teori argumentasi Gorys Keraf dengan metode penelitiannya kualitatif deskriptif.¹⁶ Persamaan dengan studi ini adalah sama-sama menggunakan teori teknik argumentasi Gorys Keraf, namun secara subjek penelitian berbeda. *Kedua*, studi dari Soufi Wiranti dan Maweda dengan judul “Teknik Argumentasi Husein Ja’far Al-Hadar Dalam Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim.” Studi tersebut menggunakan teori argumentasi menurut Gorys Keraf, dan pendekatan kualitatif. Tujuan tulisan ini ingin mengetahui elemen, teknik dan pola argumentasi Husein Ja’far Al-Hadar.¹⁷ Persamaan dengan studi ini adalah sama-sama menggunakan teori teknik argumentasi Gorys Keraf, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek kajiannya. *Ketiga*, studi dari Dian Apriyanti dengan judul “Komunikasi Argumentasi Dakwah: Studi Kasus Klarifikasi Ridwan Kamil Terhadap Mispersepsi Pemaknaan Pada Desain Arsitektur Masjid Al Safar Cipularang.” Artikel tersebut menggunakan

teori argumentasi Toulmin dan, juga Gorys Keraf untuk menganalisis teknik-teknik argumentasi yang digunakan.¹⁸ Dengan demikian posisi studi ini akan memperkaya khazanah keilmuan teknik argumentasi dalam dakwah.

Metode

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi ini mendeskripsikan atau menjelaskan dengan kata-kata mengenai teknik argumentasi yang disampaikan oleh dr. Inong dalam video *youtube* Macan Idealis yang berjudul “PARAH !! FAKTA TERBARU DIBONGKAR DISINI, KALO GAK SIAP NYIMAK MENDING GAK USAH TONTON INI”. Sumber data primer mengacu pada kanal *youtube* Macan Idealis, dengan Vasko Ruseimy selaku host pada video tersebut. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi.

Studi ini juga menggunakan model analisis isi (*content analysis*),¹⁹ mengingat sumber data studi ini adalah media video *youtube*. Teknik analisis isi mencakup dilakukan dengan mengklasifikasi simbol dan lambang, dalam hal ini adalah teks dari dr. Inong, yang kemudian diklasifikasi dalam kerangka argumentasi. Data yang digunakan adalah yang memenuhi kriteria argumentasi. Data teks argumentasi kemudian diidentifikasi berdasarkan komponen argumentasi

¹⁶ Nur Aida, “Teknik Argumentasi Nabi Yang Diajarkan Allah Untuk Menjawab Berbagai Tuduhan Quraisy,” *Inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (Juni 2022): 22.

¹⁷ Soufi Wiranti dan Mawehda, “Teknik Argumentasi Husein Ja’far Al-Hadar Dalam Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim,” *Empirisma- Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* 30, no. 02 (Juli 2021): 135, file:///C:/Users/lutfi%20alvian%20w/Downloads/JURNAL+EMPIRISMA+VOL+30+NO+02+2021-51-66%20(1).pdf.

¹⁸ Dian Apriyanti, “Komunikasi Argumentasi Dakwah: Studi Kasus Klarifikasi Ridwan Kamil Terhadap Mispersepsi Pemaknaan Pada Desain Arsitektur Masjid Al Safar Cipularang,” *Inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 04, no. 02 (Desember 2022): 379, <http://inteleksia.stidalhadid.ac.id/index.php/inteleksia/article/view/231/131>.

¹⁹ Bambang Saiful Ma’arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2010), 172.

Toulmin dan selanjutnya dianalisa teknik argumentasi yang digunakan dr. Inong dalam kerangka teknik argumentasi dakwah, dan disimpulkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Teknik Argumentasi Dalam Dakwah

Argumentasi berasal dari bahasa Prancis Kuno yaitu "*argumentum*" yang memiliki arti pernyataan tegas atau bukti. Argumentasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan verbal, sosial, dan rasional yang ditujukan untuk meyakinkan seorang kritikus dari penerimaan sudut pandang dengan mengedepankan *konstelasi* membenarkan atau menyangkal proposisi-proposisi yang diungkapkan dalam sudut pandang.²⁰ Pengertian lain diungkapkan oleh Toulmin, dkk, *an argument, in the sense of a train of reasoning, is the sequence of interlinked claims and reason that, between them, establish the content and force of the position for which a particular speaker is arguing.*²¹

Copi dan Burgess-Jackson menyebutkan bahwa argumen adalah sejumlah pernyataan atau proposisi, satu di antaranya dianggap sebagai kesimpulan dari yang lainnya, sementara pernyataan lainnya dinilai mendukung kebenaran kesimpulan yang ditarik.²² Sedangkan menurut Gorys Keraf argumentasi merupakan suatu bentuk

retorika yang dibangun agar bisa memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar orang lain percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang yang menyampaikan argumentasi. Oleh karena itu agar bisa dipercaya oleh komunikan maka komunikator atau penulis berusaha memberikan fakta-fakta atau bukti-bukti.²³ Dasar sebuah argumentasi adalah berpikir kritis dan logis, oleh karena itu harus bertolak pada fakta atau eviden. Dalam argumentasi, penulis harus meneliti apakah fakta yang digunakan itu benar, dan harus meneliti bagaimana relevansi kualitas dan maksudnya.²⁴ Tarigan menyampaikan bahwa suatu argumentasi menentukan baik tidaknya suatu pendapat dalam memengaruhi orang lain, apakah akan didukung ataukah ditolak.²⁵ Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan argumen adalah alasan-alasan (bukti-bukti atau fakta-fakta) yang disusun dengan sedemikian rupa (penalaran) demi untuk mendukung suatu klaim tertentu. Dengan tujuan bahwa argumentasinya dapat dipercaya dan disepakati oleh komunikan.

Dakwah sebagai usaha untuk mengajak pada kebaikan juga memerlukan argumentasi agar mad'uw dapat menerima ajakan tersebut. Dalam Qur'an surah An-Nahl:125 dijelaskan bahwa salah satu metode dakwah adalah mujadallah, "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..." Secara istilah

²⁰ Frans H. Van Eemeren dan Rob Grootendorst, *A Systematic Theory of Argumentation: The Pragmatic-Dialectical Approach* (New York: Cambridge University Press, 2004), 1.

²¹ Stephen Toulmin, Richard Rieke, dan Alan Janik, *An Introduction to Reasoning* (New York: Macmillan Publishers, 1997), 13.

²² Ezra M Choesin, *Menyusun Struktur Argumen dalam Winarto, Yuanita T, dkk (ed). Karya Tulis Ilmiah Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 49.

²³ Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, 1991, 3.

²⁴ Keraf, 4.

²⁵ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Aksara, 2008), 86.

mujadalah adalah upaya tukar pendapat secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan.²⁶ Sehingga dakwah mujadallah merupakan pendekatan dakwah dialogis, yang memerlukan penggunaan argumentasi agar pendapat atau nilai dakwah dapat diterima oleh mitra dakwah. Metode mujadalah adalah metode diskusi atau debat guna membongkar paradigma berpikir yang salah.²⁷ Kisah Nabi Ibrahim ketika berdebat dengan Raja Namrud yang zhalim dapat menjadi contoh bagaimana dakwah metode mujadallah digunakan. Penggunaan teknik argumentasi dalam dakwah pada prinsipnya mengacu pada teori argumentasi dalam komunikasi umum. Dalam hal ini pendapat dari Toulmin dapat dijadikan acuan terkait teknik argumentasi.

Komponen *pertama* dari sebuah argumen menurut Toulmin adalah *claim* atau klaim. Klaim merupakan kesimpulan yang ingin dibangun ketika berargumentasi. Klaim adalah sebuah pernyataan yang membutuhkan dukungan.²⁸ Terdapat empat jenis klaim, yakni; (1) Klaim faktual, memiliki fungsi untuk menjelaskan kebenaran yang sudah diterima audien atau sebagian besar audien. Istilah fakta atau faktual cukup dilematis. Dikarenakan sebuah fakta yang dianggap oleh audien Anda adalah sebuah fakta, belum tentu dianggap fakta oleh komunikator, begitu pula sebaliknya. Klaim faktual dapat dibedakan menjadi klaim fakta-fakta yang umum diterima oleh audien, dan fakta-fakta yang secara empiris

dapat ditunjukkan atau dibuktikan;²⁹ (2) Klaim klasifikasi, yaitu sebuah pernyataan yang mengkategorikan atau memberikan heading umum terhadap suatu realitas; (3) klaim evaluasi, memiliki fungsi memberikan suatu penilaian. Terdapat tiga jenis penilaian dasar yakni penilaian kebaikan dan keburukan, penilaian kebenaran dan kesalahan, dan penilaian ketepatan dan tidak tepatan.³⁰ (4) klaim tindakan, klaim ini mengajak audien untuk melakukan suatu hal hasil dari argumen-argumen yang telah diberikan. Terdapat empat jenis klaim tindakan, yaitu: (a) untuk menetapkan suatu kebijakan yang sebelumnya belum ada, (b) untuk memperkuat kebijakan; (c) untuk memodifikasi kebijakan; (d) untuk mengubah suatu kebijakan.

Komponen *kedua* adalah *ground* atau alasan. *Ground* atau alasan dalam sebuah argumentasi dapat berupa fakta, data, statistik atau jenis bukti lainnya.³¹ Agar klaim solid dan dapat dipercaya, maka komunikator harus memberikan *ground* yang baik. Komponen argumentasi *ketiga* adalah *warrant*. Dalam kebanyakan argumentasi, orang membuat klaim yang kuat dan juga memiliki beberapa data, namun mereka hanya memberikan waktu yang relatif sedikit untuk menghubungkan data dengan klaim. Hubungan antara data atau *ground* dengan klaim itulah yang disebut dengan *warrant*.³² *Warrant* juga dapat berarti alasan-alasan untuk menghubungkan klaim dengan *ground*. Komponen *keempat* adalah *Backing*. Agar

²⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 242.

²⁷ Agung Teguh Prianto, "Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Dalam Membendung Radikalisme di Indonesia," *Inteleksia*, Vol.1 No.1, (2020): 305-326.

²⁸ Jarrod Atchison, *The Art Of Debate* (Virginia: The Great Courses, 2017), 36.

²⁹ Lloyd Goodall dan Christopher Waagen, *Presentasi Persuasif (Pedoman Praktis Untuk Komunikasi Profesional Dalam Organisasi)*. (Jakarta: Radar Jaya, 1995), 92.

³⁰ Goodall dan Waagen, 94.

³¹ Atchison, *The Art Of Debate*, 37.

³² Atchison, 37.

warrant dapat diterima oleh komunikan, maka komunikator harus menyediakan bukti dan alasan untuk mendukung *warrant*.³³ Bukti atau alasan dalam mendukung *warrant* itulah yang disebut dengan *backing*. Komponen *kelima* adalah *modal qualifications*. Setelah menentukan klaim, *ground, warrant*. Selanjutnya dibutuhkan suatu kata untuk menunjukkan tingkat kepastian atau *modal qualification* yang dilampirkan ke klaim.³⁴ Komponen *keenam* adalah *rebuttals*. *Rebuttals* adalah penyampaian bukti dan alasan untuk melemahkan atau menghancurkan klaim orang lain.³⁵

Adapun beberapa macam teknik argumentasi yang dapat digunakan dalam dakwah, mengacu pada penjelasan Gorys Keeraf, yaitu, *pertama*, teknik genus dan definisi. Yang dimaksud dengan genus adalah sesuatu yang lebih luas lingkupnya dari obyek yang sedang dibicarakan.³⁶ Contoh dari genus atau definisi adalah meja ini adalah meja perjuangan. Jadi pada contoh tersebut terdapat definisi baru terhadap meja yang lebih luas atau tidak biasa dari objek yang sedang dibicarakan. Disini dai sebagai komunikator harus mengajukan argumen-argumen atau fakta-fakta mengenai genus “meja perjuangan” tersebut, sehingga dapat meyakinkan komunikan bahwa kelas atau genus tersebut layak melekat pada obyek tersebut.

Kedua, teknik sebab dan akibat. Proses berpikir sebab akibat menjelaskan bahwa

suatu sebab akan mencakup sebuah akibat yang sebanding, atau sebuah akibat akan mencakup sebab yang sebanding.³⁷ Bila seorang dai selaku komunikator dapat memberikan suatu analisa kausal yang baik dan tepat, maka akan tercapai sebuah tenaga yang hebat untuk argumentasinya. *Ketiga*, teknik sirkumstansi (keadaan). Dai komunikator menyampaikan bahwa ada sebuah situasi yang terpaksa untuk membenarkan sebuah tindakan tertentu. Tindakan tersebut sebenarnya tidak dapat dibenarkan melalui prinsip logika, namun hal tersebut terpaksa dilakukan karena tidak memungkinkan berbuat lain, jadi pembuktiannya hanya bertitik tumpu pada keadaan khusus tadi. Jadi dapat dikatakan bahwa keadaan tersebut tergolong dalam relasi kausal. Tetapi karena tidak ada alternatif lain, maka keadaan itulah yang dijadikan argumen.³⁸

Keempat, teknik persamaan. Pada teknik ini dai komunikator dapat menggunakan analogi. Kerja analogi adalah bahwa jika ada dua hal mirip dalam sejumlah aspek tertentu, maka ada kemungkinan keduanya memiliki kemiripan pula dalam aspek lainnya.³⁹ Kekuatan argumentasi dari teknik ini, tergantung dari hubungan langsung dengan kebenaran yang terdapat pada hal yang diperbandingkan. Jika persamaan yang coba diungkapkan ternyata lemah atau meragukan, maka kekuatan retorikanya juga lemah. Begitu pula sebaliknya. Analogi mempunyai fungsi untuk mempermudah pemahaman dari komunikan mengenai

³³ Austin J Freeley dan David L Steinberg, *Argumentation and Debate (Critical Thinking for Reasoned Decision Making)* (Boston, USA: Wadsworth Cengage Learning, 2009), 164. (Boston, USA: Wadsworth Cengage Learning, 2009), 164.

³⁴ Freeley dan Steinberg, 165.

³⁵ Freeley dan Steinberg, 166.

³⁶ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1982), 109.

³⁷ Keraf, 110.

³⁸ Keraf, 111.

³⁹ Keraf, 111.

suatu konsep. Dengan diberikannya analogi yang dipahami oleh komunikan, maka konsep atau teori yang rumit akan mudah dipahami oleh komunikan

Kelima, teknik perbandingan. Pada teknik ini, dai komunikator harus menyadari bahwa ia sedang menghadapi dua kemungkinan. Dan kemungkinan yang kedua mempunyai peluang atau kepastian lebih tinggi dari kemungkinan pertama, akibatnya bila ia menyetujui kemungkinan pertama, maka lebih pasti lagi ia harus menyetujui kemungkinan yang kedua. Teknik ini menjelaskan bahwa salah satu dari hal yang diperbandingkan lebih kuat dari hal lain yang dijadikan dasar perbandingan.⁴⁰ *Keenam*, teknik pertentangan. Jika seorang dai komunikator mendapatkan keuntungan dari sebuah fakta atau situasi tertentu, maka fakta atau situasi yang bertentangan dengan fakta dan situasi tadi, pasti akan membawa keburukan, bencana atau melapetaka baginya, begitu pula keadaan sebaliknya.

Ketujuh, teknik kesaksian dan autoritas. Kesaksian tidak boleh dianggap sebagai fakta, tetapi tetap merupakan kesaksian saja. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik autoritas adalah argumen yang didasarkan pada pendapat atau ucapan dari seorang yang terkenal, yang diakui keahliannya. Pendapatnya mengenai masalah yang sedang dibahas dianggap sebagai sesuatu yang final. Yang dimaksud dengan menyebutkan sumber otoritatif adalah mengutip dari orang yang dianggap ahli atau memiliki kuasa terhadap suatu hal

yang sedang dibicarakan. Atau bisa juga disebut dengan testimoni, "A testimony is a statement or endorsement given by someone who has a logical connection to the topic and who is a credible source."⁴¹ Kesaksian dan autoritas patut untuk diuji kebenarannya sebelum digunakan. Salah satu cara mudah untuk menguji kesaksian dan autoritas adalah melihat kemampuan dari autoritas, melihat bahwa saksi memang dianggap mengetahui betul fakta atau kejadiannya, dan mereka tidak memiliki kepentingan dengan hasil argumen tersebut.⁴²

2. dr. Inong dalam Kanal Youtube Macan Idealis dan Sistematika Argumentasinya

Nama panjang dr. Inong ialah dr. Dewi Inong Irana, Sp.KK. Dokter Inong adalah dokter spesialis kulit dan kelamin. Dokter Inong dikenal kesehariannya sebagai aktivis profesional independen yang teguh menolak perilaku zina atau seks bebas dan hubungan sesama jenis.⁴³ Dokter Inong terus mengupayakan agar generasi muda Indonesia jauh dari perilaku buruk itu, karena setiap hari ia menghadapi dampak dari perilaku buruk itu yaitu penyakit Infeksi Menular Seks (IMS). Dokter inong lahir di Banda Aceh tahun 1962. Kemudian tahun 1965 bersama ibunya pindah ke Jakarta. Sementara ayahnya adalah seorang sarjana lulusan salah satu universitas di Amerika Serikat (AS). Setelah pulang ke Indonesia, ayahnya kemudian membangun Pelabuhan Bebas Sabang yang ada di Aceh.⁴⁴

⁴⁰ Keraf, 111.

⁴¹ College of the Canyons, *Fundamentals of Public Speaking* (California: College of the Canyons, 2017), 272.

⁴² Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, 1982, 115.

⁴³ Rendi Setiawan, "Dewi Inong Irana, Peduli Umat dan Bangsa," *Mina News. Net* (blog), 24 Januari 2018, 1, <https://minanews.net/dewi-inong-irana-peduli-umat-dan-bangsa/>.

⁴⁴ Setiawan, 1.

Lulusan Dokter Umum (S1) dan Spesialis Kulit dan Kelamin (S2) dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI). Dr. Inong juga merupakan anak yang keluarganya *broken home*. dr. Inong pernah mengatakan “Ketika usia saya tiga tahun, orang tua saya bercerai. Jadi saya dari keluarga *broken home*. Nah buat mereka yang berasal dari keluarga *broken home* juga, jangan jadi alasan untuk berbuat macam-macam.”

Dalam video di kanal youtube Macan Idealis, dr. Inong menjelaskan beberapa pesan argumentasi soal bahaya LGBT dengan sistematika sebagai berikut: (1) dr. Inong menjelaskan argumen soal klaim bahwa mengingatkan orang agar tidak melakukan LGBT itu adalah tanda sayang bukan benci, hal tersebut dijelaskan oleh dr. Inong untuk mengubah paradigma orang yang melarang LGBT yang awalnya dianggap membenci bagi orang LGBT, justru oleh dr. Inong dirubah bahwa sebenarnya itu bentuk kasih sayang terhadap orang LGBT; (2) dr. Inong memberikan argumen untuk mendukung klaim bahwa penyakit HIV itu tidak ada obatnya. Dr. Inong memberikan argumen tersebut tujuannya agar orang – orang tahu dan khusus bagi orang LGBT yang awalnya menganggap HIV itu ada obatnya, ternyata HIV itu tidak ada obatnya; (3) dr. Inong memberikan argumen soal klaim bahwa penyebab HIV tertinggi adalah LSL (Lelaki Sex Dengan Lelaki) bukan yang lain. Jadi, setelah dr. Inong menjelaskan HIV itu tidak ada obatnya, kemudian dr. Inong menunjukkan bahwa penyebab HIV paling tinggi adalah orang yang LSL bukan yang lain; (4) dr. Inong memberikan argumen untuk mendukung klaim bahwa LGBT tidak perlu dilakukan lagi atau harus segera ditinggalkan. Setelah

dijelaskan bahwa penyebab HIV paling tinggi adalah LSL atau homoseksual dan menunjukkan penderitaan orang-orang yang sakit HIV, selanjutnya dr. Inong meminta para LGBT untuk segera meninggalkan perbuatan LGBT tersebut; (5) dr. Inong memberikan argumen untuk mendukung klaim bahwa kondom itu dapat ditembus oleh Virus HIV. Argumen tersebut disampaikan oleh dr. Inong untuk menjawab anggapan – anggapan orang dan para pegiat LGBT bahwa HIV dapat mencegah HIV. Yang mana ternyata berdasarkan penjelasan argumen yang dijelaskan oleh dr. Inong menunjukkan bahwa kondom masih dapat ditembus oleh Virus HIV, sehingga tetap dapat menularkan HIV ke orang lain.

3. Analisis Teknik Argumentasi dr. Inong

3.1. Menjelaskan bahwa mengingatkan agar jangan LGBT adalah sebagai tanda sayang bukan benci.

Berikut ini script atau teks dari dialog antara dr. Inong dan host.

(Host: mereka tuh baik-baik gitu loh dok, mereka orangnya Enak2) Lah kan kita bukan enggak suka, kan saya selalu bilang disini selalu, kita tidak setuju dengan perilakunya bukan orangnya, orangnya saudara kita kan, sebangsa. (Host: kalau saya justru ayo balikin mereka gitu loh ke fitrahnya, jangan didukung begitu loh perilakunya),Iya karena bikin penyakit, Iya kan ? (Host: ini banyak muncul juga youtuber yang mengcampaign kan LGBT misalnya) kalau enggak boleh itu karena enggak boleh misalnya sama Tuhan, sama orang tua ama pemerintah selama di enggak bertentangan dengan aturan Tuhan sama orang tua ya, itu kan karena sayang betul gak ? (Host: betul) eh lu pakai helm lo ya gitu misalnya

*ya, supaya loe kalau jatuh palanya gak pecah kan begitu, jangan narkoba nanti jadinya dia sakau, mati atau lumpuh, atau apa, kan begitu **bener gak ?***

Analisa pertama yakni analisa elemen atau unsur argumentasinya. Pada teks di atas telah jelas menunjukkan bahwa klaim yang disampaikan oleh dr. Inong adalah mengingatkan agar tidak LGBT adalah tanda sayang bukan benci. Pesan tersebut disebut klaim dikarenakan teks pesan tersebut merupakan tujuan atau kesimpulan dari dr. Inong. Dan pesan tersebut juga membutuhkan tambahan alasan atau pendukung agar dapat dipercaya atau disepakati oleh audien. Klaim pada teks tersebut termasuk ke dalam jenis klaim klasifikasi karena klaim tersebut memberikan heading terhadap realitas bahwa melarang LGBT itu bukan suatu kebencian melainkan sebagai tanda sayang.

Ground pada teks di atas adalah menggunakan analogi yakni dianalogikan seperti mengingatkan orang untuk pakai helm agar tidak celaka, mengingatkan untuk jangan narkoba agar tidak sakau dsb. Pesan tersebut merupakan groundnya dikarenakan pesan tersebut yang menjadi alasan atau dukungan dari klaim di atas tadi. *Warrant* pada argumentasi tersebut adalah bahwa mengingatkan orang sehingga orang tersebut mendapat manfaat atau kebaikan adalah sebagai bentuk tanda sayang bukan benci. *Warrant* itulah yang disampaikan oleh dr. Inong dalam argumennya untuk menghubungkan antara *ground* dengan klaim di atas.

Teknik argumentasi yang digunakan oleh dr. Inong adalah teknik argumentasi dengan memberikan analogi atau disebut dengan

teknik persamaan, dr. Inong memberikan dua realitas kemudian ditarik kesamaannya untuk menyimpulkan bahwa dia melarang orang-orang untuk LGBT karena sayang bukan benci. Berikut ini adalah analogi yang digunakan oleh dr. Inong, analogi yang pertama, dr. Inong menjelaskan bahwa mengingatkan menggunakan helm itu membawa manfaat yakni selamat, dan hal itu berarti tanda sayang. Analogi yang kedua, dr. Inong menjelaskan bahwa mengingatkan jangan narkoba itu membawa manfaat yakni manfaat dari aspek kesehatan. Dan hal itu berarti tanda sayang. Kesimpulannya adalah pada teks tersebut dr. Inong menjelaskan bahwa mengingatkan jangan LGBT juga membawa manfaat, yakni berupa aspek kesehatan. Sehingga larangan tersebut juga merupakan bentuk sayang bukan benci.

3.2. Menjelaskan bahwa penyakit HIV itu tidak ada obatnya

Berikut ini script atau teks dari dialog antara dr. Inong dan host. *“Kenapa saya singgung terus HIV, karena itu belum ada obatnya kan sampai sekarang. Obat HIV itu cuman bikin pingsan loh. (Host : **belum ada obatnya ?**) **iya belum ada, gk ada. Vaksin juga belum ada. (Host: Katanya sudah ada obatnya doc ?), No. No. No. No. vaksin juga belum ada, kenapa ? karena dia mutasi terus. Jadi mutasi itu apaan sih ? dia anak cucunya, cicitnya itu lebih pintar dari kakek neneknya, begitu loh, jadi yang ini uda gk mempan lagi, uda gk bisa lagi, dia uda lebih pintar, uda gk bisa. Jadi mutasi ada terus, Itu dari tahun 81, itu dimulainya dari kaum yang lewat dubur. (Host : Jadi HIV ini penularan awalnya memang dari LGBT ?) Iyes. Tahun 81 di Amerika, ada itu sejarahnya. Iya kan. udah gitu kita baru sarkomakaposi generasi baru, ini ada yang bari ni, gambarnya kalau dilihat gk enak banget deh. Itu juga generasi baru***

dia kayak tumor segede – gede gini, copot sendiri tangannya segala macam ya, itu dimulai juga awalnya dari LGBT. Tahun 2016 saya ikut di San Diego waktu itu, ini ada penyakit baru nich. Bingung semua pesertanya seluruh dokter kulit dan kelamin seluruh dunia, saya anggota, saya anggota Internasional Velow di Situ, American Academi. Itu selalu disitu deh, tempat infeksi menular seksual. Infeksi menular seksual itu penyakit yang disebabkan oleh hubungan seks yang bukan suami istri tadi dan ganti-ganti pasangan, bukan suami istri terus ganti-ganti, berarti yang bukan sama suami atau istrinya kan berarti gonta ganti pasangan dong.

Analisa pertama yakni analisa elemen atau unsur argumentasinya. Pada teks di atas telah jelas menunjukkan bahwa klaim yang disampaikan oleh dr. Inong adalah penyakit HIV itu tidak ada obatnya. Pesan tersebut disebut klaim dikarenakan teks pesan tersebut merupakan tujuan atau kesimpulan dari dr. Inong. Dan pesan tersebut juga membutuhkan tambahan alasan atau pendukung agar dapat dipercaya atau disepakati oleh audien. Klaim pada teks tersebut termasuk ke dalam jenis klaim faktual, hal tersebut dikarenakan memang klaim tersebut berupa fakta atau kebenaran.

Ground pada teks di atas adalah berupa penjelasan dan bukti – bukti bahwa memang mutasi tersebut memang ada. Pesan tersebut merupakan groundnya dikarenakan pesan tersebut yang menjadi alasan atau dukungan dari klaim di atas tadi. *Warrant* pada argumentasi tersebut adalah bahwa virus yang selalu bermutasi dengan cepat tidak akan ada obatnya (warrant tersebut sifatnya implisit bukan eksplisit). *Warrant* itulah yang disampaikan oleh dr. Inong

dalam argumennya untuk menghubungkan antara ground dengan klaim di atas.

Teknik argumentasi yang digunakan oleh dr. Inong dalam menjelaskan klaim “Penyakit HIV itu tidak ada obatnya,” yakni dengan teknik memberikan penjelasan pribadi dan juga memberikan data dari otoritas yang cukup kredibel.

Teknik yang pertama yakni memberikan penjelasan dari pribadi dr. Inong. Sebenarnya pada konteks ini dr. Inong sedang menerapkan teknik argumentasi otoritas. Hal tersebut dikarenakan dr. Inong sendiri adalah memang seorang dokter yang ahli kulit dan kelamin, jadi memang ini adalah bidang keahliannya. Penjelasan yang diberikan oleh dr. Inong adalah “*karena dia mutasi terus. Jadi mutasi itu apaan sih ? dia anak cucunya, cicitnya itu lebih pintar dari kakek neneknya, begitu loh, jadi yang ini uda gk mempan lagi, uda gk bisa lagi, dia uda lebih pintar, uda gk bisa. Jadi mutasi ada terus*”. Pada penjelasan tersebut dr. Inong berupaya menjelaskan penjelasannya agar mudah dipahami oleh komunikan. Oleh karena itu dr. Inong menganalogikan penjelasannya dengan kakek, nenek, cucu-cucunya.

Selanjutnya, dr. Inong menggunakan teknik argumentasi memberikan autoritatif. Yakni dengan cara menunjukkan bahwa penjelasan yang disampaikan oleh dr Inong sebelumnya, tidak sembarangan namun hasil dari penelitian pihak yang kredibel juga yakni “*Tahun 2016 saya ikut di San Diego waktu itu, ini ada penyakit baru nich. Bingung semua pesertanya seluruh dokter kulit dan kelamin seluruh dunia, saya anggota, saya anggota Internasional Velow di Situ, American Academi.*”

Dan untuk memperkuat lagi bahwa datanya itu benar dr. Inong memberikan penjelasan bahwa dia sendiri juga merupakan anggota dari asosiasi tersebut. Ini menurut peneliti semakin menguatkan otoritatif dari dr. Inong soal masalah ini. Sehingga apa yang dikatakan dr. Inong semakin kredibel.

3.3. Menjelaskan bahwa penyebab HIV tertinggi adalah LSL (Lelaki Sex dengan Lelaki)

Berikut ini script atau teks dari dialog antara dr. Inong dan host.

Katanya tadi mau tahu angkanya ? (Nah itu dok). Jadi sekarang ini di Indonesia mulai 2020, sebelumnya itu masih e, itulah belon ya, sekarang populasi kunci di Indonesia itu tadinya populasi kunci. Artinya populasi kunci adalah yang menyebabkan HIV. Terbanyak itu tadinya dari wanita tuna susila, pria tuna susila, sama pelanggannya wanita tunasusila ya kan, oke. Sekarang dimasukkan mulai 2020 dimasukkan LSL, walaupun dia enggak tuna susila. Yang suka sama suka juga masuk, iya kan itu terbukti dengan data iya kan.

Nanti juga saya kasih, ternyata itu dari CDC (Centers for Disease Control and Prevention) ya Kemenkes nya Amerika, penularan paling gampang HIV itu lewat dubur, nomor satu, nomor dua vagina, baru mulut juga bisa. Tapi dubur (Host: jadi itu yang paling bahaya ya) betul satu lagi kalau LSL itu cenderung ganti ganti pasangan gak setia beda kalau sama yang misalnya yang perempuan ya. (Tapi mayoritas yang terjadi karena dubur tadi ?) kan paling gampang lewat dubur. Jadi mulai 2020 saya nih sekarang LSL dimasukan populasi kunci, poci namanya untuk penularan HIV dan IMS bukan hanya HIV ya, Sivilis, herpes kelamin dan lain-lain itu mulai 2020 itu di Indonesia, Laki-laki kena HIV dua kali lipat perempuan, oke. 2020 itu 60,

Tunggu dulu 67% banding 33 %. 67% laki 33% perempuan, HIV ini ya.

Tapi mulai 2021 naik lagi, laki-lakinya lebih banyak lagi 69% enak perempuan 31%. Oke Maaf ya di suatu daerah saya diundang ke sana, Kepala Dinas Kesehatannya nyampe sedih banget cowok kena HIV lima kali lipat perempuan karena banyak banget tadi LSL.

Analisa pertama yakni analisa elemen atau unsur argumentasinya. Pada teks di atas telah jelas menunjukkan bahwa klaim yang disampaikan oleh dr. Inong adalah penyebab HIV tertinggi adalah LSL. Pesan tersebut disebut klaim dikarenakan teks pesan tersebut merupakan tujuan atau kesimpulan dari dr. Inong. Dan pesan tersebut juga membutuhkan tambahan alasan atau pendukung agar dapat dipercaya atau disepakati oleh audien. Klaim pada teks tersebut termasuk ke dalam jenis klaim faktual, hal tersebut dikarenakan memang klaim tersebut berupa fakta atau kebenaran.

Ground pada teks di atas adalah berupa penjelasan data dari kemenkes Amerika, data statistik, dan pengalaman realitas yang diketahui dokter. Pesan tersebut merupakan groundnya dikarenakan pesan tersebut yang menjadi alasan atau dukungan dari klaim di atas tadi. *Warrant* pada argumentasi tersebut adalah bahwa perkataan dari Kemenkes Amerika selalu benar, data statistik dari kemenkes selalu benar dan harus diikuti (disampaikan secara Implisit). *Warrant* itulah yang disampaikan oleh dr. Inong dalam argumennya untuk menghubungkan antara ground dengan klaim di atas.

Teknik argumentasi yang disampaikan oleh dr. Inong dalam menjelaskan klaim “penyebab HIV tertinggi adalah LSL” adalah dengan teknik otoritatif. Yakni dengan

memberikan penjelasan data kutipan, data statistik, dan menjelaskan pengalaman dokter Inong sendiri. Autoritatif pertama yang dikutip adalah data dari Kemenkes Amerika (CDC). Yang kedua yakni memberikan kutipan data statistik yang dibawa oleh dr. Inong. Dr Inong menjelaskan bahwa terdapat kenaikan 2x lipat penyebab HIV yakni LSL. Dan LSL menjadi penyebab HIV tertinggi sampai saat ini. Kemudian bukti yang ketiga yakni memberikan cerita pengalaman dr. Inong sendiri ketika diundang di Dinas Kesehatan disuatu daerah, disana laki - laki kenak HIV 5x lipat ketimbang perempuan. Meskipun tidak disebutkan di mana kotanya, namun dikarenakan dr. Inong sering memberikan penjelasan bahwa dia turun sendiri di lapangan, tahu sendiri keadaan di lapangan, dia hidup di lapangan, maka cerita tersebut menjadi nampak fakta.

3.4. Menjelaskan bahwa LGBT tidak perlu dilakukan lagi

Berikut ini script atau teks dari dialog antara dr. Inong dan host.

(Kok baru ketahuan sekarang dok?) Loh, makin banyak sana karena tadi iklan-iklan di ini enggak bawa itu. Karena kan kenapa LSL merasa mereka merasa aman dikiranya paling aman enggak bikin hamil ya kan. Kedua, ah gak ada resiko kan gue enggak akan ketularan. Dia gak tahu, jadi ini sangat penting sekali kayak gini, ni tadi saya memberitahu sama masyarakat termasuk lewat kak vasco ini bahwa ini paling gampang loh lewat dubur, jangan dikira aman

(Oke gila gila gila gila gila) Cuma kalau udah kena penyakit yang IMS segala macem, ada 16 macem itu saya dubur dubur nya ini, pinggir, pinggirnya ini sudah lobang-lobang loh, jadi ada terowongan minta maaf ya

nggak bisa diapa-apain namanya fistula.ani. Terus yang kayak kembang kol (yang sudah saya kasih lihat tadi) buang air besar aja enggak bisa, buang angin enggak bisa loh minta maaf. Ini yang saya hadapin soalnya, sedih banget makanya mereka tadi, dikasih ini keterampilan. Saya pernah mendampingi mereka yang udah sakaratul maut, itu ibunya yang menerima dia, dia akhirnya dia pulang terus dia menelepon saya dokter sakit banget, iya udah ya, tobat deh uda saya bilang gitu sampai meninggal.

Karena sayang ya, gak usah dilakuin deh. (Host: ya ini ini gue makin yakin semenjak gua ketemu Dokter Inong jadi gue makin Yakin kalo Lu sayang sama temen-temen lu lgbt Yuk bantu mereka itu loh jangan didukung aktivitas dan perilaku mereka ini) Iya gak sesuai soalnya, itu bikin penyakit kalau saya dari segi kesehatan

Analisa pertama yakni analisa elemen atau unsur argumentasinya. Pada teks di atas telah jelas menunjukkan bahwa klaim yang disampaikan oleh dr. Inong adalah bahwa LGBT tidak perlu dilakukan lagi. Pesan tersebut disebut klaim dikarenakan teks pesan tersebut merupakan tujuan atau kesimpulan dari dr. Inong. Dan pesan tersebut juga membutuhkan tambahan alasan atau pendukung agar dapat dipercaya atau disepakati oleh audien. Klaim pada teks tersebut termasuk ke dalam jenis klaim tindakan. Karena klaim tersebut mengajak orang untuk meninggalkan LGBT.

Ground pada teks di atas adalah berupa penjelasan dari pengalaman dr. Inong tentang penyakit - penyakit yang timbul akibat LGBT atau melakukan homoseksual. Pesan tersebut merupakan *groundnya* dikarenakan pesan tersebut yang menjadi alasan atau dukungan dari klaim di atas tadi.

Warrant pada argumentasi tersebut adalah bahwa sesuatu yang bikin penyakit (mudhorot) harus dihindari dan warrant tersebut disampaikan secara implisit.

Dalam menjelaskan klaim “LGBT jangan dilakukan atau harus dihindari”, teknik argumentasi yang digunakan dr. Inong adalah teknik otoritas. Teknik otoritas pertama yang disampaikan oleh dr. Inong adalah ketika dr. Inong memberikan penjelasan mengenai penyakit – penyakit yang ditimbulkan akibat LGBT. Berikut ini adalah teksnya “Cuma kalau udah kena penyakit yang IMS segala macem, ada 16 macem itu saya dubur dubur nya ini, pinggir, pinggirnya ini sudah lobang-lobang loh, jadi ada terowongan minta maaf ya nggak bisa diapa-apain namanya fistula.ani. Terus yang kayak kembang kol (yang sudah saya kasih lihat tadi) buang air besar aja nggak bisa, buang angin nggak bisa loh minta maaf. Ini yang saya hadapin soalnya.” Dan dalam menjelaskan hal tersebut dr. Inong menjelaskan bahwa hal-hal tersebutlah yang dihadapi sendiri oleh dr. Inong.

Sehingga dari situ dapat diketahui bahwa dr. Inong lah yang menjadi otoritas dalam menyampaikan hal tersebut karena memang dr. Inong adalah dokter yang turun di lapangan sendiri, sehingga tahu fakta – fakta di lapangan. Selain itu, bukti yang kedua bahwa dr. Inong menggunakan teknik otoritas adalah ketika dr. Inong bercerita soal orang yang terkena sakit HIV akibat LGBT yang mana mulai dari mengeluh kesakitan kepada dr. Inong, hingga sakaratul maut dan meninggal. Cerita tersebut juga adalah cerita yang memang dialami oleh dr. Inong sendiri secara langsung. Sehingga dr. Inong lah yang memiliki otoritas pada hal tersebut.

3.5. Menjelaskan bahwa kondom dapat ditembus oleh Virus HIV

Berikut ini *script* atau teks dari dialog antara dr. Inong dan host.

(Host : ini menarik diskusi mengenai pencegahannya dok ya, banyak yang bilang katanya kondom bisa mencegah HIV) Nah itu juga konyol

(Host: boleh enggak saya sedikit ngobrol, jadi saya ini saya dulu pernah kerja di perusahaan elsktro mikroskop terbesar dan juga backgroundnya saya kan juga Teknik Kimia, Jadi saya coba mempelajari nih dunia dunia gitu-gituan ternyata gue pikir-pikir ya dok, kondom ini bisa lolos virus-virus, kaya kita jaring ikan, logika saya ini dok jaring ikan-ikan terinya lewat, elu nangkap lele dapet)

Setuju. Betul, jadi gini , itu ada juga buktinya ini ya ada (sambil nunjuk file di tasnya), ada penelitian – penelitian ilmiahnya. (Host : gila campaign condom ini bahaya Bro, justru bisnis saja ya dok ya ?) Betul, jadi semua benda ada pori-porinya ya, jadi pori-pori kondom tuh sebesar terowongan kereta istilahnya dibikin untuk sperma dong, sperma sebesar pesawat tak bisa Lewat ya, tapi itupun untuk KB pun 80% keberhasilannya, nggak 100 loh, nggak ada orang pakai kondom pasti nggak hamil enggak 80%, sementara ukurannya virus HIV itu sebesar kereta api, bisa lewat. (Host: mungkin mobil dok lebih kecil) ini ada ukurannya kok (sambil nunjuk file yang ada di tas) , dan ini ada seperbepa miu saya punya penelitiannya, kan saya terus keluar negeri ini.

Analisa pertama yakni analisa elemen atau unsur argumentasinya. Pada teks di atas telah jelas menunjukkan bahwa klaim yang disampaikan oleh dr. Inong adalah bahwa

kondom dapat ditembus oleh Virus HIV. Pesan tersebut disebut klaim dikarenakan teks pesan tersebut merupakan tujuan atau kesimpulan dari dr. Inong. Dan pesan tersebut juga membutuhkan tambahan alasan atau pendukung agar dapat dipercaya atau disepakati oleh audien. Klaim pada teks tersebut termasuk ke dalam jenis klaim faktual. Hal tersebut karena klaim tersebut hanya berfungsi untuk menjelaskan kebenaran dari klaim tersebut.

Ground pada teks di atas adalah berupa data - data penelitian – statistik, kemudian diberi analogi untuk menjelaskan penelitian atau statistik tersebut tentang ukuran pori - pori kondom dan ukuran virus HIV. Pesan tersebut merupakan *groundnya* dikarenakan pesan tersebut yang menjadi alasan atau dukungan dari klaim di atas tadi. *Warrant* pada argumentasi tersebut adalah bahwa pori-pori yang lebih besar ketimbang ukuran virus, maka menyebabkan virus dapat masuk ke dalam pori2 tersebut.

Teknik argumentasi yang digunakan oleh dr. Inong dalam menjelaskan klaim bahwa “Pori-pori kondom dapat ditembus oleh Virus HIV” adalah menggunakan teknik otoritas dan teknik persamaan. Teknik yang pertama yakni teknik otoritas yakni dengan memberikan penjelasan mengenai data penelitian yang mana data - datanya ditunjukkan oleh dr. Inong. Namun data tersebut tidak dijelaskan oleh dr. Inong secara detail. Dr Inong cuman menunjukkan bahwa beliau memiliki datanya di tas atau hp nya. Data yang dijelaskan yakni “tapi itupun untuk KB pun 80% keberhasilannya, nggak 100 loh, nggak ada orang pakai kondom pasti nggak hamil nggak 80%,”. Untuk menunjukkan otoritasnya, dr. Inong menjelaskan bahwa data-data atau

pernyataan-pernyataannya merupakan kebenaran karena beliau juga terus ke luar negeri yakni pergi langsung ke pihak yang melakukan penelitian, sehingga membuat datanya semakin kredibel bagi komunikan.

Teknik yang kedua yang disampaikan yakni teknik persamaan dengan memberikan analogi. Analogi yang diberikan sesuai dengan data yang dimiliki dr. Inong. Dr Inong memberikan analogi bahwa ukuran virus HIV itu lebih kecil ketimbang ukuran pori-pori kondom. Virus HIV ukurannya dianalogikan kereta api atau mobil, ukuran pori-pori kondom sebesar terowongan kereta api, sehingga membuat kereta api atau mobil tetap bisa masuk ke dalam terowongan tersebut.

Simpulan

Dalam video tersebut dr. Inong menjelaskan beberapa klaim yakni: (1) Mengingatkan agar tidak LGBT adalah tanda sayang bukan benci; (2) Penyakit HIV itu tidak ada obatnya; (3) Penyebab HIV tertinggi adalah LSL; (4) LGBT tidak perlu dilakukan lagi; (5) Kondom dapat ditembus oleh Virus HIV. Dalam menjelaskan klaim-klaim tersebut dr. Inong cenderung hanya menggunakan dua teknik argumentasi saja, yakni teknik otoritas dan teknik persamaan.

Dalam menerapkan teknik otoritasnya, dr. Inong selalu berusaha menunjukkan kredibilitas datanya, bahwa memang dr. Inong memiliki datanya, tidak hanya sekedar berbicara. Ada tiga cara yang dilakukan dr. Inong dalam menunjukkan bahwa datanya benar atau kredibel, yakni: (1) Menunjukkan data yang ada di handphone nya kepada host secara langsung; (2) Menjelaskan secara lisan lalu menjelaskan bahwa datanya

ada di tas dan hp-nya; (3) Menjelaskan secara lisan data atau bukti kemudian menjelaskan bahwa itu adalah yang dialaminya sendiri, itu adalah pengalamannya sendiri.

Menariknya, dalam menjelaskan teknik autoritas, dr. Inong tidak hanya menunjukkan data-data yang mengutip dari pihak atau orang lain yang memang kredibel. Namun dr. Inong dalam menerapkan teknik autoritasnya sering kali juga menggunakan atau menunjukkan pengalaman-pengalaman pribadinya sebagai seorang dokter kulit dan kelamin selama mengurus anak-anak LGBT. Selanjutnya, dr. Inong juga sempat menggunakan teknik persamaan yakni dengan cara dr. Inong memberikan analogi dalam memberikan gambaran dari penjelasan yang disampaikan. Hal tersebut akhirnya membuat konsep atau penjelasan

yang diberikan semakin mudah untuk dipahami.

Kontribusi atau implikasi dari temuan pada artikel ini, akhirnya dapat diketahui bahwa ketika kita hendak berdakwah kepada mad'u, agar klaim dan argumen yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami mad'u, dipercaya oleh mad'u, bahkan mad'u ingin menyebarkan argumentasi tersebut. Caranya adalah bisa dilakukan dengan teknik autoritas agar argumennya dapat dipercaya dan menggunakan teknik persamaan agar argumentasinya mudah dipahami oleh mad'u. Dan autoritas yang kuat, selain dapat datang dari autoritas eksternal, ternyata autoritas yang kuat dapat datang dari diri dai sendiri, yang memang memiliki kredibilitas di bidang yang sedang dibicarakan.

Bibliografi

- Abduh, Nurul Khairani, Andoyo Sastromiharjo, dan Dadang S Anshori. "Pola Argumentasi Pada Genre Teks Eksposisi Karangan Siswa Sma." *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 12, no. 1 (Februari 2019).
- Aida, Nur. "Teknik Argumentasi Nabi Yang Diajarkan Allah Untuk Menjawab Berbagai Tuduhan Quraisy." *Inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (Juni 2022): 25.
- Atchison, Jarrod. *The Art Of Debate*. Virginia: The Great Courses, 2017.
- Choesin, Ezra M. *Menyusun Struktur Argumen" dalam Winarto, Yuanita T, dkk (ed). Karya Tulis Ilmiah Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- College of the Canyons. *Fundamentals of Public Speaking*. California: College of the Canyons, 2017.
- Departemen Agama RI. *Membangun Keluarga Harmonis: Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.
- Freeley, Austin J, dan David L Steinberg. *Argumentation and Debate (Critical Thinking for Reasoned Decision Making) (Boston, USA: Wadsworth Cengage Learning, 2009), 164*. Boston, USA: Wadsworth Cengage Learning, 2009.
- Goodall, Lloyd, dan Christopher Waagen. *Presentasi Persuasif (Pedoman Praktis Untuk Komunikasi Profesional Dalam Organisasi)*. Jakarta: Radar Jaya, 1995.
- H. Van Eemeren, Frans, dan Rob Grootendorst. *A Systematic Theory of Argumentation: The Pragma-Dialectical Approach*. New York: Cambridge University Press, 2004.

- Heryanto, Abud. "Mengenal Vasco Ruseimy, Macan Idealis yang Bakal Pulang Kampung." *Dobrak.Co* (blog), 7 Agustus 2023. <https://www.dobrak.co/kiprah/939728731/mengenal-vasco-ruseimy-macan-idealisyang-bakal-pulang-kampung>.
- Karim, Fatih. "Inspiratif! Begini Kisah Perjuangan Dokter Inong Dalam Menyuarakan Bahaya Lgbt | Part 1," t.t. <https://www.youtube.com/watch?v=k08DpBMLHeM>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1982.
- . *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Kurniadi, Rustam Dahar Apollo Harahap. *LGBT di Indonesia : Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan Masalah*. Semarang. Al-Ahkam. Semarang: Al- Ahkam, 2016.
- Majma. " *al-Lughah al-`Arabiyah, al-Mu`jam al-Wasith, cet. II, Jilid II*. Mishr: Dar al-Ma`arif, 1393.
- Mustaqim, Abdul. "Homoseksual Dalam Perspektif Al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Kontekstual al-Maqashidi." *Jurnal Suhuf* 9, no. 1 (Juni 2016): 52.
- Nawawi Uha, Ismail. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Omar, M Toha Yahya. *Islam & Dakwah*. Jakarta: AMP Press, 2016.
- Prianto, Agung Teguh. "Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Dalam Membendung Radikalisme di Indonesia," *Inteleksia*, Vol.1 No.1, (2020): 305-326
- Ratnasari, Rizky. "Perspektif Mahasiswa Jepang Terhadap Legalisasi LGBT dan Hubungannya dengan Penurunan Tingkat Kelahiran di Jepang." Skripsi. Universitas Airlangga, 2020.
- RSUD Padang Panjang. "Penyuluhan Tentang Dampak dan Bahaya LGBT dari Perspektif Psikologis." *Smart Hospital RSUD Padang Panjang* (blog), 21 Mei 2021. <http://rsud.padangpanjang.go.id/24/05/2021/penyuluhan-tentang-dampak-dan-bahaya-lgbt-dari-perspektif-psikologis->.
- Ruseimy, Vasko. "Parah !! Fakta Terbaru Dibongkar Disini, Kalo Gak Siap Nyimak Mending Gak Usah Tonton Ini," t.t. <https://www.youtube.com/watch?v=iSlTXtOkOHM>.
- Setiawan, Rendi. "Dewi Inong Irana, Peduli Umat dan Bangsa." *Mina News. Net* (blog), 24 Januari 2018. <https://minanews.net/dewi-inong-irana-peduli-umat-dan-bangsa/>.
- Surtiretna, Nina. *Remaja dan Problem Seks: Tinjauan Islam dan Medis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syalaby, Achmad. "Berapa Sebenarnya Jumlah Gay di Seluruh Indonesia?" *Republika* (blog), 23 Januari 2016. <https://news.republika.co.id/berita/o1e9ut394/berapa-sebenarnya-jumlah-gay-di-seluruh-indonesia>.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara, 2008.
- Toulmin, Stephen, Richard Rieke, dan Alan Janik. *An Introduction to Reasoning*. New York: Macmillan Publishers, 1997.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.